

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Angrek bulan (*Phalaenopsis amabilis* (L.) Blume) merupakan jenis anggrek asli Indonesia yang penyebarannya meliputi daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan Sulawesi dan Maluku. Anggrek bulan memiliki bunga yang sangat indah dan bungahnya tahan sampai enam bulan (Widyastuti, 1993). Anggrek bulan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bunga nasional Indonesia yaitu puspa pesona, bahkan menyumbang devisa bagi negara.

Saat ini anggrek bulan adalah salah satu jenis bunga yang termasuk perdagangan bunga internasional baik sebagai bunga potong (*cutflower*) ataupun dalam bentuk tanaman berbunga (*potplant*). Negara tujuan ekspor *potplant* anggrek bulan adalah Belanda, Korea, Jepang dan Singapura (Suryana, 2005). Minat yang tinggi terhadap anggrek bulan sebagai tanaman hias maupun pelengkap dekorasi khususnya diluar menjadikan produksi anggrek ini tidak lagi skala rumahan tetapi menjadi skala industri.

Tanaman anggrek bulan termasuk komoditas tanaman hias yang paling banyak diminati. Jenis anggrek ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Pembibitan anggrek bulan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kultur jaringan, aklimatisasi dengan system kompot, pembesaran tanaman dan pembungaan (Muhit, 2010). Tahap akhir kultur jaringan adalah tahap aklimatisasi. Bibit yang baru di aklimatisasi masih rentan terhadap lingkungan luar dan memerlukan pupuk yang menyuplai unsur hara untuk bertahan hidup. Pertumbuhan danperkembangan bibit anggrek dapat dipacu dengan proses pemupukan yang mengandung unsur hara mikro dan makro (Suradinata *et al.*, 2012).

Salah satu pupuk organik cair yang dibuat menjadi aplikasinya pupuk organik cair dari buah maja. Buah maja sangat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman karena buah maja mengandung senyawa alkaloid yang memiliki unsur Nitrogen, dimana unsur Nitrogen ini sangat diperlukan untuk proses pertumbuhan tanaman.

Buah maja juga bermanfaat sebagai pestisida alami karena mengandung senyawa tanin yakni senyawa aktif golongan senyawa fenol yang berperan penting untuk melindungi tumbuhan dari pemangsa herbivora dan hama. Senyawa tanin ini juga terdapat pada daun maja sebanyak 9% dan pada kulit buahnya sebanyak 20% yang juga berperan sebagai antifeedant yakni penghambat serangan serangga dan hewan pemakan rumput. Selain itu, buah maja juga mengandung flavonoid yang berfungsi untuk meningkatkan resistensi tanaman terhadap radiasi UV, bersifat anti bakteri, dan sebagai antioksidan.

Ampas tahu termasuk limbah padat yang dihasilkan dari industri tahu dan belum banyak dimanfaatkan, jika dibuang begitu saja dapat berdampak terhadap pencemaran lingkungan. Ternyata limbah ini masih memiliki nilai ekonomis jika diolah sebagai pupuk organik. Seperti yang dilaporkan Desiana *dkk* (2013) bahwa pupuk organik ampas tahu ini mengandung protein yang tinggi. Komposisi ampas tahu mengandung 43,80% protein, 0,90% lemak, 6,00% serat kasar, 0,32% kalsium, 0,76% fosfor, 32,30 mg/kg magnesium dan bahan lainnya. Ampas tahu mengandung N kurang lebih 16% dari protein yang dikandungnya. Pemanfaatan pupuk organik dalam bentuk padat ini semakin digalakkan, tanpa meninggalkan pemanfaatan pupuk organik cair. Pupuk organik cair juga memiliki berbagai keunggulan, yaitu ramah lingkungan, meningkatkan kualitas produk, menghemat biaya, revitalisasi produktifitas tanah, bersifat release dan memiliki kandungan unsur hara yang lengkap, lebih cepat diserap oleh daun dan fotosintesis, membantu proses pelapukan bahan mineral. Penggunaan pupuk anorganik akan berkurang dengan pemanfaatan pupuk organik (Parman 2007).

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemberian POC kombinasi buah maja dan ampas tahu terhadap pertumbuhan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)?
2. Konsentrasi POC kombinasi buah maja dan ampas tahu manakah yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*)?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh POC buah maja dan POC ampas tahu terhadap pertumbuhan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
2. Untuk mengetahui konsentrasi POC buah maja dan POC ampas tahu manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharap mampu memebrikan manfaat diantara lain sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan POC buah maja dan POC ampas tahu terhadap pertumbuhan tanaman anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*).
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu terutama dibidang sains.
3. Untuk menambah pengetahuan terhadap teknologi budidaya anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) yang dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam usaha budidaya.